

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu tidak bisa hidup tanpa bahasa. Melalui bahasa, seorang individu dapat mengkomunikasikan pemikiran dan keinginannya dengan menyampaikan pendapat sesuai konteks atau situasi. Situasi berbahasa merupakan sarana komunikasi antar mitra tutur yang digunakan oleh semua elemen masyarakat. Bahasa dapat dipahami oleh setiap orang jika dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung situasi berbahasa. Bahasa juga hanya bisa dipahami oleh penutur dan mitra tutur jika terjadi interaksi yang baik antar keduanya. Namun, jika penutur dan mitra tutur tidak saling memahami, maka bahasa yang dikomunikasikan tidak akan berjalan dengan baik.¹ Situasi tersebut bisa terjadi ketika proses berkomunikasi yang sedang berlangsung.

Proses berkomunikasi, setiap individu umumnya mempunyai tujuan membina keakraban dan kerjasama antara satu dengan yang lainnya. Ada kalanya dalam berkomunikasi terjadi selisih paham atau berbeda pendapat mengenai sesuatu dengan yang lainnya. Biasanya dalam situasi seperti itu, pemakai bahasa memanfaatkan kata makian untuk mengekspresikan kebencian, situasi yang dianggap tidak menyenangkan, dan rasa ketidakpuasan terhadap sesuatu yang sedang dihadapi. Kata makian tersebut akan ditujukan pada subjek yang akan

¹Riska sulastris, Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja di Media Social Facebook, *jurnal diksastrasia*. 2021. Vol. 5. No. 1. Hal 32.

dimaki (orang yang terkena makian). Hal itu sejalan dengan pendapat Allan² Wijana, 2022 mengatakan bahwa bagi orang yang terkena makian, ucapan-ucapan tersebut merupakan pukulan atau hinaan untuk mereka, tetapi bagi orang yang mengucapkan, ekspresi makian adalah alat pembebasan dari segala bentuk dan situasi yang tidak menyenangkan tersebut walaupun dengan tidak menolak adanya fakta pemakaian makian yang secara pragmatis untuk mengungkapkan pujian, keheranan, dan menciptakan suasana pembicaraan yang akrab. Hal tersebut dapat kita amati di era 4.0 yang sangat marak terjadi bahasa makian yang tak terkendali oleh pengguna media sosial.

Kehidupan Pada era 4.0 ini, media sosial menjadi salah satu wadah yang dapat menghubungkan masyarakat luas agar saling berinteraksi, mencurahkan pikiran, perasaan, dan gagasan yang lebih terbuka. Media sosial sebagai luaran dari perkembangan teknologi digital menjadi hal yang kini sangat melekat pada masyarakat sebagai pengguna media sosial dan penghuni yang aktif terlibat. Kehadiran media sosial tentu tidak terlepas dari peran bahasa sebagai sarana komunikasi agar maksud dan tujuan yang ingin dicapai dapat tersampaikan.³ Maksud dan tujuan yang ingin diutarakan oleh individu tersebut dapat dituangkan pada akun media sosial, misalnya pada akun media sosial *facebook* mereka.

Facebook merupakan salah satu jejaring sosial di media *online* yang terhubung melalui jaringan internet. *Facebook* dapat diakses secara luas dan tak

² Afriyani wulandari. *Penggunaan Kata Makian Oleh Warganet Pada Kolom Komentar Video Unggahan Di Saluran Youtube Lutfi Agizal*. Universitas Hasanuddin Makasar. Fakultas ilmu budaya. Departemen sastra Indonesia.2019. Hal 2.

³ Afriyani wulandari. *Penggunaan Kata Makian Oleh Warganet Pada Kolom Komentar Video Unggahan Di Saluran Youtube Lutfi Agizal*. Universitas Hasanuddin Makasar. Fakultas ilmu budaya. Departemen sastra Indonesia.2019. Hal 3.

terbatas waktu oleh penggunaanya secara leluasa. *Facebook* yang digunakan oleh penggunaanya tentu menggunakan bahasa sebagai perantara dalam menyampaikan pesan. Penggunaan bahasa di *Facebook* mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia dalam berbagai aktivitas. Aktivitas yang terdapat pada aplikasi *facebook* yakni (1) dapat berpotensi dan bermanfaat bagi masyarakat dalam mengekspresikan berbagai aktivitas dan (2) pengguna *facebook* dapat berkomunikasi secara daring baik sekadar menyapa, memuji, mengirim foto, dan berbagi video.

Aktivitas dalam bermedia sosial tentu menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Aktivitas di media sosial *facebook* juga bertujuan untuk memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat itu, melalui kotak "status" berupa "apa yang Anda pikirkan" oleh penggunaanya. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap saat pengguna *facebook* dapat memantau perkembangan yang sedang berlaku melalui penulisan di "status" tersebut.⁴ penulisan status di *facebook* pasti menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Bahasa – bahasa yang terdapat pada media sosial *facebook* tentu memiliki keragaman, seperti bahasa formal dan bahasa non formal. Bahasa non formal sering digunakan oleh pengguna akun *facebook* agar bisa mengekspresikan kehidupannya. Banyak fenomena yang terjadi pada media social *facebook* yakni fenomena penggunaan bahasa makian yang sering menjadi bahan untuk dijadikan status pada akun media *facebook* masing – masing pengguna.

⁴Wa Mirna dan Syaidah. *Analisis kesalahan berbahasa pada berita di media online facebook dan instagram*. 2022. Vol. 5. No. 4. Hal 33-34.

Fenomena penggunaan bahasa makian di media sosial, salah satunya terdapat pada media sosial *facebook* di postingan pengguna akun *facebook*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti melihat fenomena kebahasaan yang terjadi yaitu penggunaan makian pada media sosial. Media sosial yang awal mulanya digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain dalam dunia maya, kini telah bergeser, salah satunya digunakan untuk mencibir orang lain atau mengungkapkan kekesalan dengan menggunakan kata yang dikategorikan sebagai makian. penggunaan kata makian semakin mewarnai aktivitas berbahasa pada kalangan masyarakat. Penggunaan makian yang identik dengan bahasa lisan, kini bergeser kepada ragam bahasa tulis. penggunaan kata makian di media sosial terutama pada *facebook* akhir-akhir ini sangat sering digunakan. Terdapat berbagai variasi bentuk kata makian yang digunakan oleh warganet.

Topik ini menarik untuk dikaji dikarenakan banyak penggunaan penggunaan bahasa yang perlu dianalisis mengenai bagaimana bentuk penggunaannya, wujud penggunaannya dan seperti apa referensi penggunaan kata makian tersebut. Bahasa makian di media sosial tidak hanya mencerminkan perilaku individu, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika sosial dan menciptakan pandangan negatif dalam komunitas online. menurut Firdaus, kata - kata umpatan memiliki konotasi negatif atau dianggap memiliki status rendah di masyarakat. Istilah-istilah ini sering digunakan sebagai pengganti untuk menyampaikan emosi secara lebih efektif, termasuk perasaan marah atau tidak senang, kekecewaan, kekaguman, pujian, serta untuk menghina, meremehkan, atau menciptakan suasana percakapan yang santai. Mendukung pandangan ini, Allan dan Burrige, menegaskan bahwa berbagai faktor seperti subjek, objek,

lokasi, dan keadaan emosional pembicara secara signifikan memengaruhi penggunaan kata-kata umpatan..

Penggunaan bahasa makian tersebut dapat ditemui dalam bentuk komentar, status, atau pesan pribadi yang bisa merusak hubungan antar pengguna dan menurunkan kualitas diskusi yang terjadi di platform tersebut. Selain itu, fenomena ini bisa berdampak pada kesehatan mental pengguna dan memperburuk kehidupan sosial para pengguna *facebook*. Para pengguna *facebook* harus memahami pola penggunaan bahasa makian di *Facebook* agar tidak terjerumus pada hal-hal yang merusak mental dan kehidupan sosialnya. Selain itu, untuk mengatasi penggunaan bahasa makian di media *Facebook*, diperlukan pendekatan terpadu yang meliputi edukasi pengguna tentang dampak negatif bahasa makian dan pentingnya etika berkomunikasi, penguatan kebijakan dan peraturan platform untuk memastikan penegakan yang konsisten, serta penerapan teknologi seperti filter otomatis dan moderasi konten. Selain itu, dukungan psikologis bagi pengguna *facebook* yang dikenai bahasa makian harus diperhatikan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, postingan – postingan yang menggunakan bahasa makian dapat dikendalikan sehingga mewujudkan dan menciptakan lingkungan *online* yang lebih positif dan aman.

Penelitian tentang penggunaan bahasa makian di *facebook* dapat berkontribusi pada upaya untuk menciptakan pengalaman berbahasa di media sosial yang dapat mendukung kebijakan dalam mengatasi perilaku negatif pada setiap pengguna *facebook*. berdasarkan alasan itu peneliti akan memberikan solusi dengan cara memposting tentang dampak bahasa makian bagi kesehatan mental

seseorang agar postingan akun tersebut dapat diperhatikan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang dalam hal ini. Dengan demikian postingan – postingan tentang bahasa makian di *facebook* dapat menurun dan dikendalikan oleh para pengguna *facebook*.⁵

Berkenaan dengan pemaparan di atas, berbagai jenis postingan dengan kata makian yang digunakan para pengguna *facebook* ditemukan dalam postingan facebook yang dapat digolongkan dari segi bentuk kata yang berbeda-beda. Misalnya dalam contoh postingan berikut ini. 1) Jangan kira uang bisa beli segalanya **Setan** alas (anime ngakak *lovers*). 2) Hari ini bt **Gila** sudah (Nyong Keff).

Dalam postingan facebook pada contoh (1) di atas ditemukan kata **Setan**. Kata Setan memiliki arti roh jahat (KBBI daring edisi V). Berdasarkan sumbernya kata setan termasuk ke dalam sistem makian yaitu referensi dari makhluk halus. Dalam postingan facebook pada contoh (2) di atas ditemukan kata **Gila**. Kata gila merupakan makian bentuk penggalan yang berjenis kata nomina yang termasuk ke dalam kata makian bentuk tunggal karena tidak dapat dibagi ke dalam satuan yang lebih kecil. Kata gila memiliki arti gangguan jiwa (KBBI daring edisi V). Jadi, kata gila referensinya termasuk dalam sistem makian yaitu keadaan mental.

Berdasarkan temuan data (1) dan data (2) maka hal itu sesuai dengan pendapat Wijana yang menyebutkan bahwa kata-kata dalam bahasa Indonesia dapat digolongkan menjadi dua, yakni kata referensial dan kata nonreferensial.

⁵ Afriyani wulandari. *Penggunaan Kata Makian Oleh Warganet Pada Kolom Komentar Video Unggahan Di Saluran Youtube Lutfi Agizal*. Universitas Hasanuddin Makasar. Fakultas ilmu budaya. Departemen sastra Indonesia. 2019. Hal 2-4.

Kata referensial adalah kata-kata yang memiliki referen. Kata-kata ini lazimnya memiliki potensi untuk mengisi fungsi-fungsi sintatik kalimat, seperti nomina, adjektiva, adverbial, dan sebagainya, sehingga lazim disebut kata utama. Jenis kata nonreferensial adalah kata-kata yang semata-mata fungsinya membantu kata-kata lain menjalankan tugasnya sehingga lazim disebut kata tugas (functional word), seperti preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya hampir semua bentuk-bentuk makian bersifat referensial. Dilihat dari referensinya, sistem makian dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan atas 7 bagian, yaitu (1) keadaan, (2) binatang, (3) makhluk halus, (4) benda-benda, (5) bagian tubuh, (6) kekerabatan, dan (7) profesi.

Bentuk makian pada contoh di atas merupakan bentuk makian yang fokusnya pada keadaan dan binatang yang dituliskan para pengguna facebook di beranda akunnya. Berdasarkan temuan dua data di atas, penelitian tentang bentuk bahasa makian di facebook sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena 3 alasan utama yaitu (1) Penelitian ini hanya mengkaji tentang bentuk makian pada akun *facebook* yang termuat dalam postingan di beranda, kolom komentar, dan konten – konten yang diujarkan melalui video di akun facebook sehingga peneliti dapat memahami perilaku komunikasi online yang berkaitan dengan tinjauan sosiolinguistik (2) penelitian tentang bahasa makian dapat menjadi sumbangsih untuk mengetahui sejauh mana pengguna akun facebook melakukan proses komunikasi melalui situasi *online*. Berdasarkan alasan tersebut, maka topik tentang bahasa makian di akun *facebook* sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “ analisis penggunaan bahasa makian di media sosial *facebook*”.

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang menjadi fokus utama yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa makian di media sosial *facebook*.
2. Penelitian ini difokuskan pada bentuk, referensi, dan faktor makian terdapat pada postingan akun pengguna media sosial *facebook*.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penggunaan bahasa makian yang terdapat dalam postingan pada akun pengguna media sosial *facebook*?
2. Bagaimana Referensi Penggunaan bahasa makian yang terkandung dalam postingan pada akun pengguna media sosial *facebook*?
3. Bagaimana faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa makian di postingan pengguna media sosial *facebook* ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari latar belakang di atas dapat saya simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa makian yang terdapat dalam postingan pada akun pengguna media sosial *facebook*.

2. Untuk mendeskripsikan Referensi penggunaan bahasa makian yang terkandung dalam postingan pada akun pengguna media sosial *facebook*.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa makian di postingan pengguna media sosial *facebook*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dalam penelitian ini untuk mahasiswa tadris bahasa Indonesia IAIN Ambon yang dilihat dari rumusan masalah yakni

- a. Sebagai bentuk pemahaman dan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan bahasa makian di media sosial *Facebook*
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan wawasan tentang pendidikan bahasa Indonesia terutama di kajian sosiolinguistik mengenai bahasa makian yang merajalela di media sosial
- c. Sebagai sumber informasi tentang bahasa makian yang dianggap sebagai simbol keakraban.
- d. Sebagai sumber literasi digital penggunaan bahasa yang baik dan benar bagi siswa terutama dalam berkomunikasi di media sosial
- e. sebagai contoh dalam pembuatan soal teks cerita dalam pelajaran bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

Menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, sebagai salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa yan terutama pada bidang sosiolinguistik yang mempelajari bahasa pada masyarakat.

F. PENJELASAN ISTILAH

Sebelum menjelaskan kajian pustaka, terlebih dahulu penelitian menjelaskan penjelasan mengenai istilah-istilah utama untuk mempertegas persepsi peneliti dengan pembaca, ada beberapa istilah utama dalam penelitian ini untuk didefinisikan yakni: sosiolinguistik, bahasa, makian, bahasa makian, dan media sosial *Facebook*.

1. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi.
2. Bahasa adalah sarana komunikasi antar masyarakat dalam menyampaikan suatu ide dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan.
3. Makian adalah bentuk ungkapan yang tidak mengenakan dan tidak sopan yang dilontarkan dalam keadaan marah atau jengkel.
4. Bahasa makian adalah kata-kata kotor, cabul, atau jorok yang diucapkan untuk mengekspresikan kebencian, ketidaksenangan, atau ketidakpuasan terhadap situasi.
5. Media sosial *Facebook* adalah salah satu aplikasi jejaring sosial yang mudah digunakan untuk mencari teman dan mendapatkan informasi.